

Menangkal Isu Keamanan Pangan



ALI
KHOMSAN

Guru Besar Pangan dan Gizi FEMA IPB

Kasus "beras plastik" telah menyedot perhatian masyarakat. Hingga kini belum ada kesimpulan yang konklusif tentang benar dan tidak ada beras palsu beredar di pasaran. Bahkan ada pernyataan bahwa harga plastik lebih mahal daripada beras, jadi kenapa repot-repot mencampurkan plastik ke dalam beras?

Isu keamanan pangan selalu menarik perhatian karena menyangkut urusan kesehatan, bahkan nyawa seseorang. Sebelumnya masalah flu burung, sapi gila, atau ditemukannya unsur babi dalam makanan halal menjadi isu hangat di masyarakat. Bagaimana kita sebagai konsumen harus bersikap? Sebenarnya produk makanan yang beredar saat ini sudah jauh lebih aman dibandingkan beberapa dekade atau beberapa abad lalu. Karena itu, kita harus bersikap rasional dalam menanggapi isu keamanan pangan ini.

Masalah keamanan pangan yang dengan cepat menjadi isu nasional atau isu global berdampak signifikan terhadap perubahan konsumsi pangan. Permintaan akan daging ayam menurun ketika flu burung beredar, demikian pula konsumsi daging sapi berkurang saat penyakit sapi gila berjangkit. Padahal, daging ayam yang sudah dimasak diketahui tidak akan menularkan flu burung. Temuan seekor sapi gila di AS menyebabkan pelarangan impor sapi di berbagai negara, dan banyak restoran yang kemudian mengurangi penyediaan makanan berbahan baku daging sapi. Jadi, ketakutan masyarakat telah menyebabkan mereka menjadi tidak proporsional menyikapi masalah keamanan pangan ini.

Ketakutan untuk mengon-

sumsi makanan yang diduga tidak aman sebenarnya hanya kesalahan persepsi karena masyarakat tidak mencerna informasi secara menyeluruh. Kasus meninggalnya orang akibat flu burung terjadi karena penularan virus langsung pada korban melalui unggas yang telah terinfeksi. Ini bisa terjadi karena korban tinggal berdekatan dengan kandang unggas. Jadi korban tidak tertular karena makan daging ayam. Namun, dampak mispersepsi ini luar biasa karena negara-negara yang bebas flu burung seperti Singapura atau Malaysia ternyata juga mengalami penurunan konsumsi daging ayam.

Benarkah bahwa makanan-makanan kita saat ini begitu rentan terhadap persoalan keamanan pangan? Pada dasarnya kita yang hidup pada zaman modern ini telah dijamin dengan ketersediaan pangan yang melimpah. Teknologi penyediaan makanan yang makin baik dan penerapan undang-undang untuk melindungi kesehatan masyarakat pada dasarnya telah banyak mengurangi kasus-kasus *food-borne illnesses*. Sejak lama dunia industri makanan mengetahui dan menerapkan pasteurisasi, sterilisasi, sistem pengemasan aseptik, dan teknik analisis kontaminan untuk mendeteksi cemaran pada makanan. Hal ini sangat membantu masyarakat untuk memperoleh makanan yang aman.

Masalah ketidakamanan pangan kadang-kadang diberitakan secara besar-besaran dan menjadi isu selama beberapa waktu di tengah-tengah masyarakat. Ini yang menyebabkan kita menjadi tidak proporsional

”
Siapa pun yang secara sengaja atau karena kelalaiannya menyebabkan jatuhnya korban di masyarakat akibat mengonsumsi pangan yang tidak aman, sudah sepatutnya mendapat hukuman yang setimpal.